

# **GEDUNG KONSER MUSIK DI MEDAN THEMA : ANALOGI LINGUISTIK**

## **TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Ujian Sarjana

Oleh :

**MARIA VANDA PINEM**  
**NIM : 028140021**



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2012**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

# GEDUNG KONSER MUSIK DI MEDAN THEMA : ANALOGI LINGUISTIK

## TUGAS AKHIR



Oleh :

NAMA : MARIA VANDA PINEM  
NIM : 028140021

Disetujui :

Pembimbing I

(Ir. Amir Hutagaol)

Pembimbing II

(Ir. Ramlan Tarigan)

Mengetahui :

Dekan,

(Ir. Hj. Haniza, MT)

Ka. Program Studi

(Ir. Ina T Budiani, MT)

Tanggal Pengesahan :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

## ABSTRAK

Musik telah menjadi suatu kebutuhan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang berkembang pesat terutama di kota-kota besar. Terbukti dari besarnya minat yang terlihat pada apresiasi terhadap band-band yang mengadakan pertunjukkan baik musisi lokal maupun mancanegara dan juga perkembangan band-band baru di tanah air.

Untuk menunjang perkembangan apresiasi musik di Indonesia dinilai perlu penyediaan wadah untuk menampung kegiatan promosi, komunikasi dan informasi musik, serta para produser, mencari bibit pemusik baru guna diorbitkan ke dunia internasional.

Tujuan dari perancangan gedung konser musik ini adalah terciptanya wadah yang dapat memenuhi kriteria secara kualitas dan kuantitas sebagai bangunan pagelaran musik dan mampu memberikan komunikasi atau informasi mengenai kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

Konsep bangunan ini terdiri dari konsep rancangan tapak, konsep lingkungan, building akostik, dan konsep utilitas sehingga tercapai bangunan yang dapat memecahkan permasalahan arsitektural yang dapat dipakai langsung pada rancangan skematik.

**Kata kunci :** Gedung konser musik, perancangan gedung konser musik, konsep bangunan

## ABSTRACT

*Music has become a recreative need that progressively developed especially in major cities. In fact, the increasing interest of appreciation to bands that show local or regional musicians in spite of the progress in newer bands in Indonesia.*

*In order to support the progress in musical appreciation in Indonesia, it is considered to be important to supply a means of accommodating musical promotion, communication and information and even the existence of producers in searching newer musicians to be promoted internationally*

*The goal of designing this musical concert building is to create a means of meeting qualitative and quantitative criterions as a building of music concert that can create communication or information of any activity within it.*

*The building consists of tread, environmental, acoustical and utility concepts to create a building that can solve architectural problems that may be used directly in schematic design.*

**Keyword** : *musical concert building, designing of musical concert building, building consists*

## KATA PENGANTAR

Proyek tugas akhir ini adalah persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata I Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Medan Area.

Proyek ini mengambil judul Gedung Konser Musik di Medan, yang merencanakan dan merancang suatu fasilitas terpadu kegiatan musik untuk skala kota Medan. Alasan pemilihan judul karena fasilitas yang ada selama ini kurang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sedangkan kota Medan merupakan salah satu kota yang sangat banyak mengandung potensi dibidang musik maupun seniman-seniman musik.

Dalam proses penyusunan makalah ini, penulis mendapat banyak masukan yang berharga, dan sangat membantu dalam penyusunan makalah ini tentang; maupun gambar-gambar perencanaan, study pustaka, study lapangan, wawancara dan bimbingan para dosen pembimbing.

Secara khusus padake kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen yang membimbing antara lain :

1. Ibu Ir. Hj. Haniza, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Ibu Ina T. Budiani, MT, selaku Ketua Program Studi Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur
3. Bapak Ir. Amir H, Selaku Pembimbing I
4. Bapak Ir. Ramlan Tarigan, selaku Pembimbing II
5. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan makalah Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca sebagai sumbangan pemikiran terhadap perencanaan dan perancangan Gedung Konser Musik dimasa yang akan datang.

Penulis,

(Maria Vanda Pinem)  
028140021



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1. Latar Belakang Proyek.....	1
1.1.2. Latar Belakang Topik dan Tema.....	3
1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran.....	3
1.2.1. Maksud.....	3
1.2.2. Tujuan.....	4
1.2.3. Sasaran.....	4
1.3. Lingkup Pembahasan.....	5
1.4. Metode Pembahasan.....	5
1.5. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN UMUM.....</b>	<b>9</b>
2.1. Tinjauan Terhadap Seni.....	9
2.1.1. Pengertian Seni.....	9
2.1.2. Lingkup Seni.....	10
2.1.3. Wadah Kegiatan Seni.....	10
2.1.4. Jenis-Jenis Kesenian.....	10

2.2.	Tinjauan Terhadap Seni Musik.....	11
2.2.1.	Sejarah Singkat dan Pengertian Musik .....	11
2.2.2.	Unsur - unsur Pembentuk Musik .....	13
2.2.3.	Perkembangan Musik di Indonesia.....	13
2.2.4.	Klasifikasi Jenis Musik .....	14
2.2.5.	Jenis-jenis Alat Musik.....	17
2.2.6.	Hubungan Seni Musik Dengan Arsitektur .....	17
2.3.	Tinjauan Terhadap Gedung Konser Musik.....	18
2.3.1.	Pengertian Gedung Konser Musik .....	18
2.3.2.	Kriteria Fisik Fungsi .....	20
2.3.3.	Fungsi.....	20
2.3.4.	Pemakai.....	21
2.3.5.	Tinjauan Terhadap Bangunan Pagelaran .....	21
2.3.6.	Persyaratan Umum Arsitektur Bangunan Pagelaran .....	21
<b>BAB III</b>	<b>TINJAUAN KHUSUS.....</b>	<b>23</b>
3.1.	Tinjauan Umum Terhadap Kotamadya Medan.....	23
3.1.1.	Data Fisik .....	23
3.1.2.	Pembagian Wilayah .....	24
3.1.3.	Kedudukan Pemerintahan Kotamadya Medan.....	25
3.1.4.	Tinjauan Rencana Pengembangan Kodya Medan	25
3.1.5.	Batas fisik Kotamadya .....	30
3.2.	Sejarah Singkat Perkembangan Gedung Konser .....	31
3.3.	Kedudukan Fungsi Terhadap Kota Medan .....	32



3.4. Dukungan Pemerintah Pada Perkembangan Kegiatan Pagelaran Seni Musik .....	33
<b>BAB IV ANALISA .....</b>	<b>34</b>
4.1. Analisa Non Fisik .....	34
4.1.1. Analisa Hubungan Kegiatan dan Ruang .....	34
4.1.2. Analisa Dimensi Ruang Panggung/Pentas.....	36
4.1.3. Analisa Kebutuhan Luas Ruang.....	41
4.2. Analisa Fisik .....	48
4.2.1. Analisa Struktur dan Konstruksi.....	48
4.2.1.1. Sistem Struktur Atas Bangunan .....	48
4.2.1.2. Sistem Struktur Badan Bangunan .....	54
4.2.1.3. Sistem Struktur Bawah Bangunan .....	56
4.3. Penangkal Petir .....	59
4.3.1. Komunikasi .....	59
4.3.2. Plumbing .....	60
4.4. Tata Ruang Dalam .....	64
4.4.1. Analisa Ruang Dalam Pagelaran.....	64
4.5. Pemilihan Lokasi dan Site .....	67
4.5.1. Dasar Pemilihan Lokasi .....	67
4.5.2. Alternatif Lokasi Site .....	68
<b>BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ...</b>	<b>70</b>
5.1. Dasar Pendekatan Perancangan .....	70
5.2. Konsep Dasar Perancangan.....	76

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Arah perkembangan fisik Kota Medan .....	28
2. Struktur Pusat Pelayanan dan Transportasi.....	29
3. Analisa Alur Kegiatan .....	35
4. Analisa Kebutuhan Luas Ruang .....	41
5. Struktur Rangka Ruang.....	50
6. Struktur Rangka Bidang.....	50
7. Struktur Bidang Lipat .....	51
8. Struktur Kabel.....	53
9. Struktur Dinding Pemikul.....	56
10. Pencegahan Aktif.....	58
11. Komunikasi.....	60
12. Plumbing .....	61
13. Analisa Ruang Dalam Pagelaran .....	64
1. Tapal Kuda .....	64
2. Kipas.....	64
3. Segi Empat .....	65
4. Heksagonal .....	65
14. Alternatif Lokasi Site.....	68

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Analisa Hubungan Kegiatan dan Ruang.....	34
2. Analisa Luasan Dimensi Ruang.....	36
3. Struktur Bentang Lebar.....	53
4. Penilaian Terhadap Alternatif Lokasi Site.....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Proyek

Perkembangan musik telah menjadi suatu kebutuhan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang berkembang pesat terutama di kota-kota besar. Pengaruh musik bagi masyarakat sungguh besar pada pikiran dan perasaan hidup kita, walaupun musik tidak berbentuk, halus dan juga musik merupakan bahasa dunia yang bersifat universal. Musik disini dibatasi pada musik diatonis, yaitu pop, jazz, dan rock serta alternative.

Apresiasi masyarakat Indonesia terhadap musik semakin meningkat apalagi dengan dukungan arus globalisasi sehingga musisi-musisi manca negara lebih terbuka untuk hadir di Indonesia, khususnya di Medan. Ini terbukti dari besarnya minat yang terlihat pada apresiasi terhadap band-band yang mengadakan pertunjukan baik musisi lokal maupun mancanegara dan juga perkembangan band-band baru di tanah air.

Dalam rangka menunjang perkembangan apresiasi musik di Indonesia, dinilai perlu penyediaan wadah untuk menampung kegiatan promosi, komunikasi, dan informasi musik, serta para produser mencari bibit pemusik baru guna di orbitkan ke dunia internasional. Pemyataan ini didukung oleh adanya kebijaksanaan Pemerintah yang memacu perkembangan pagelaran musik itu sendiri, yaitu :

- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tanggal 11 September 1980 No.0222e/o/1980, tentang melaksanakan dan membina kesenian yang dapat meliputi penggalian, pendokumentasian, pelestarian, pengolahan, peningkatan mutu, pemerataan, peningkatan apresiasi dan prestasi serta pengembangan potensi seni.

Medan boleh dikatakan sebagai salah satu kota yang memiliki potensi dalam perkembangan musik di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan seringnya digelar acara-acara musik atau pagelaran musik, baik itu berupa festival ataupun hiburan semata.

Juga dapat dilihat pada kolom-kolom media massa berupa resesi atau suatu kejadian musik atau yang berhubungan dengan musik. Dimana secara tidak langsung hal ini menciptakan bibit-bibit pemusik baru yang semakin hari semakin banyak jumlahnya.

Tetapi hingga saat ini sarana yang baik secara kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan untuk mewadahi peningkatan kegiatan dan minat terhadap seni musik masih belum ada. Beberapa gedung yang selama ini digunakan sebagai wadah pagelaran musik, seperti convention centre serta ruang-ruang auditorium hotel-hotel berbintang dan di lapangan-lapangan terbuka di tengah kota masih belum mampu memenuhi kriteria yang di butuhkan sebagai gedung pagelaran musik.

Oleh karena itu saat ini perlu diupayakan terciptanya gedung yang mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan secara kualitas dan kuantitas dalam mewadahi kegiatan pagelaran musik. Tentunya upaya tersebut dimaksudkan agar animo masyarakat terhadap seni musik serta penyaluran kreatifitas dan produktifitas para seniman dapat tertampung di dalam wadah yang baik dan layak.

### 1.1.2. Latar Belakang Topik dan Tema

Bahasa merupakan alat komunikasi antara seseorang kepada orang lain. Dan melalui bahasa arsitek dapat menyampaikan ide, dan gagasannya kepada para pengamat. Tentunya penyampaian bahasa ini dilakukan dalam bentuk suatu rancangan arsitektur, yaitu melalui pengolahan bangunan secara kreatif agar dapat berkomunikasi secara visual dan mendapat tanggapan dari para pengamat bangunan.

Oleh karena itu timbul suatu pemikiran untuk menciptakan suatu wadah penampung kegiatan pagelaran musik yang mampu memberikan informasi atau komunikasi mengenai bentuk kegiatan yang berlangsung di dalam wadah tersebut. Hal ini menjadi titik tolak pada pemilihan pendekatan analogi linguistic dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Bentuk yang ingin dikomunikasikan didasari oleh bentuk-bentuk yang berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan. Dalam hal ini bentuk alat musiklah yang dijadikan sumber bentuk analogi terhadap bangunan.

## 1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran

### 1.2.1. Maksud

Perancangan Bangunan Concert Hall ini dimaksudkan untuk dapat mewadahi pertunjukan atau pagelaran segala jenis musik, maka bangunan tersebut diharapkan akan mampu menarik banyak pengunjung yang memiliki minat yang berbeda-beda terhadap jenis-jenis musik, juga guna mendukung usaha memasyarakatkan kesenian khususnya dibidang musik:

- Meningkatkan mutu sarana pagelaran dibidang musik
- Meningkatkan minat dan apresiasi seni dengan cara :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Mempersempit kesenjangan komunikasi antara seniman dan masyarakat
2. Menarik minat masyarakat umum dan membaurkan dirinya pada suasana bermusik.

### 1.2.2. Tujuan

Tujuan dari perancangan Bangunan Concert Hall ini adalah terciptanya wadah yang dapat memenuhi kriteria secara kualitas dan kuantitas sebagai bangunan pagelaran musik dan mampu memberikan komunikasi atau informasi mengenai kegiatan yang berlangsung di dalamnya kepada pengamat dan merencanakan/merancang suatu fasilitas yang terpadu dengan fungsi pendukung yang bisa menarik perhatian masyarakat untuk berkumpul sekaligus untuk mendukung fungsi utama secara ekonomi.

### 1.2.3. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dari perancangan Bangunan Concert Hall ini antara lain:

- Menggunakan pendekatan arsitektur analogi linguistic untuk menciptakan komunikasi visual kepada pengamat mengenai bentuk kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan.
- Menentukan bentuk yang tepat sebagai acuan pendekatan analogi linguistic dengan mengkaitkan terhadap kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk merancang sebuah bangunan pagelaran musik.
- Merancang ruang pagelaran bangunan yang memenuhi kriteria terhadap system akustik yang baik.

- Merancang bangunan yang memenuhi kriteria terhadap system struktur bangunan bentang lebar.

### 1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan mengenai Bangunan Concert Hall ini adalah meliputi pembahasan mengenai fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan kegiatan-kegiatan apa saja yang terjadi di dalam sarana pertunjukan musik ini, serta pembahasan factor fisik dan lingkungan. Pembahasan lebih di fokuskan pada pembahasan tentang penerapan topik dan tema pada Bangunan Concert Hall.

### 1.4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk pengembangan konsep perencanaan dan perancangan mengacu pada buku 'Design in Architecture' oleh Geoffrey Broadbent, dimana pendekatan untuk pemecahan permasalahan proses perancangan dilakukan melalui 3 sistem pendekatan, antara lain :

- Sistem Lingkungan

Merupakan analisa yang berkaitan dengan lokasi, peraturan daerah setempat, dan potensi lingkungan yang mendukung proses perencanaan dan perancangan proyek.

- Sistem Bangunan

Merupakan analisa mengenai unsur-unsur di alam perencanaan dan perancangan bangunan, antara lain pengolahan bangunan dan ruang-ruang di dalamnya, serta pemilihan teknologi-teknologi yang menunjang bangunan seperti system struktur, dan system akustik.



- **Sistem Manusia**

Merupakan analisa yang berkaitan dengan aktivitas dan kebutuhan para pemakai untuk mengetahui kapasitas yang dibutuhkan, baik untuk ruang dalam maupun ruang luar bangunan.

Penyelesaian dilalui oleh beberapa proses dan metoda yang ditempuh, seperti :

- Tahap pengumpulan data, dengan mengadakan :
  - Studi literature, mempelajari teori-teori arsitektur, data-data dan standard yang berhubungan dengan proyek.
  - Studi Lapangan, mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung sebagai studi banding. Pengamatan langsung ke lokasi tapak yang dipilih.
  - Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak yang terkait dengan proyek, sehingga dapat memberi keakuratan data dan dikembangkan dalam perancangan dan perencanaan proyek.
  - Teknis perencanaan dan Perancangan Arsitektur, merencanakan bangunan dengan segala unsure terkait di dalamnya, analisa pengolahan bentuk massa bangunan, system struktur, system akustik, system elektrikal, utilitas serta perlengkapan bangunan.

## 1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini meliputi :

### BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisikan tentang latar belakang proyek, latar belakang topik dan tema, maksud, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup

pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan sistematika berfikir.

## BAB II : TINJAUAN UMUM

Membahas tentang kajian tinjauan terhadap seni yang berisikan pengertian seni, lingkup seni, wadah kegiatan seni, tinjauan terhadap seni musik, sejarah singkat/pengertian musik, unsur-unsur pembentuk musik, perkembangan musik di Indonesia, klasifikasi jenis musik, jenis-jenis alat musik dan hubungan seni musik terhadap arsitektur.

## BAB III : TINJAUAN KHUSUS

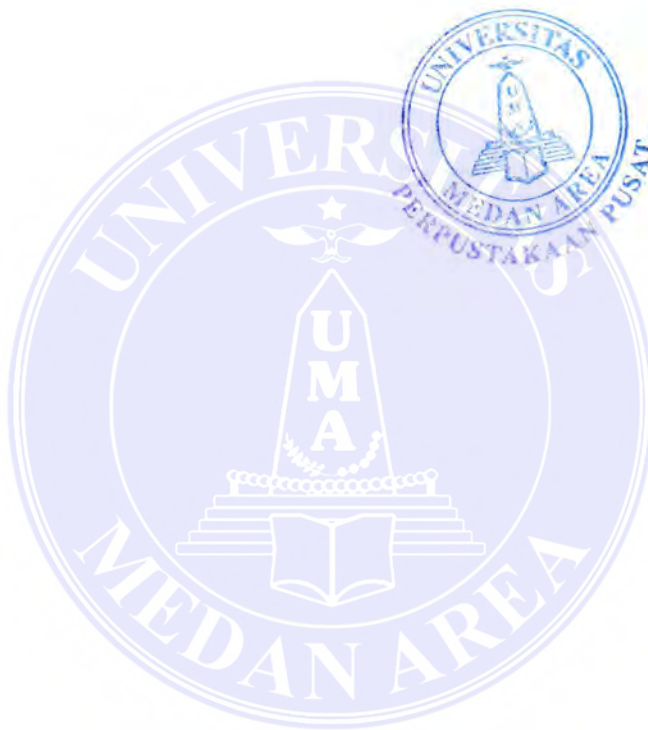
Membahas tinjauan umum terhadap Kotamadya Medan, alternative tapak tinjauan terhadap gedung konser, pengertian, perkembangan gedung konser, pengertian fungsi, kriteria fisik fungsi, kedudukan fungsi terhadap kota Medan, kebutuhan fungsi, aktifitas yang ditampung, tinjauan akustik, akustik ruangan, akustik lingkungan dan tinjauan terhadap topik dan tema.

## BAB IV : ANALISA

Membahas analisa tentang aktifitas, hubungan kegiatan dan ruang, alur kegiatan, diagram/organisasi ruang, kegiatan pertunjukan, kegiatan pengelolaan, kegiatan pendukung, kegiatan pelengkap, dimensi ruang panggung/pentas, kebutuhan luasan ruang, tapak dan lingkungan.

## BAB V : KONSEP PERANCANGAN

Merupakan ketentuan-ketentuan definitive (pasti dan tertentu) untuk pemecahan permasalahan arsitektural yang dapat dipakai langsung pada rancangan skematik. Konsep ini terdiri atas konsep rancangan tapak, konsep lingkungan, building akustik dan konsep utilitas.



## BAB II

### TINJAUAN UMUM

#### 2. 1. Tinjauan Terhadap Seni

##### 2.1.1. Pengertian Seni

- Seni merupakan keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi keindahannya, kehalusannya dan sebagainya).<sup>1</sup>
- Seni adalah kegiatan dimana seseorang secara sadar dengan perantaraan medium tertentu menyampaikan pikiran dan perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain, sehingga mereka dapat ikut merasakannya.<sup>2</sup>
- Menurut Ki Hajar Dewantara, "seni yaitu segala kebutuhan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa-perasaan manusia."<sup>3</sup>
- Menurut Akhidat K.Miharja, " Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi relitas (kenyataan) dalam suatu karya bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani isi penerimanya."<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka 1990

<sup>2</sup> Leo Tolstoy, 'what's Art?' kutipan buku Liang Lie, Garis Besar Estetika

<sup>3</sup> Karya Ki Hajar Dewantara, bagian pertama. Pendidikan, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogya, 1962, hal 330

<sup>4</sup> Akhidat KM, 'Seni Dalam Pembinaan Kepribadian Nas' jan-feb1961, hal 17

### 2.1.2. Lingkup Seni

Menurut Prof.Dr.Selo Sumardjan, secara garis besar ruang lingkup seni terdiri atas:

- Seni Rupa : kemampuan manusia dalam mewujudkan keindahan suatu benda secara utuh dengan merubah penampilan baik 2 dimensi maupun 3 dimensi.
- Seni Suara : berasal dari suara manusia atau alat musik.
- Seni Tari : suatu usaha untuk menciptakan keindahan melalui susunan gerak, irama dalam satuan komposisi.
- Seni Drama : seni untuk menggambarkan segala tingkah laku keindahan makhluk, ego manusia beserta masalah yang dihadapi.

### 2. 1.3. Wadah Kegiatan Seni

Pengertian wadah kegiatan seni adalah tempat penyajian karya seni kepada masyarakat yang berhasrat memenuhi jiwanya yang bersifat rekreasi (hiburan), mendidik, dan berapresiasi budaya. Salah satu wadah penyajian karya seni adalah gedung pagelaran (theater), untuk menampung terutama kegiatan seni yang dinikmati secara visul dan audio seperti kelompok seni suara, tari dan drama.

### 2. 1.4. Jenis-Jenis Kesenian

Kesenian secara umum dibagi atas tiga kelompok besar, yaitu:

- seni pertunjukan
- seni rupa
- seni sastra

Seni pertunjukan adalah suatu seni yang menggunakan oleh tubuh sebagai media utama dalam penyajian dan penyampaian (kegiatan mempertunjukan kesenian).

Berdasarkan jenisnya, seni pertunjukan dibagi atas :

- pertunjukan musik
- pertunjukan teater
- pertunjukan tari
- pertunjukan film
- pertunjukan pedalangan/narator/pencerita
- pertunjukan (kehidupan) rakyat.

Dalam hal ini yang dibahas adalah pertunjukan musik, dimana pengertian dari musik itu sendiri adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutkan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (bunyi) yang memiliki kesatuan dan kesinambungan.

## 2.2. Tinjauan Terhadap Seni Musik

### 2.2.1. Sejarah Singkat dan Pengertian Musik

Musik berasal dari bahasa Yunani, *mousai*, yakni sembilan dewi yang menguasai seni-seni murni dan ilmu pengetahuan. Kesembilan dewi itu adalah puteri-puteri Zeus dan Mnemosyne. Adapun nama-nama dewi itu ialah Clio (sejarah), Thalia (sandiwara gembira), Melpomene (nyanyian sedih dan sandiwara sedih), Terpsichore (tarian dan nyanyian bersama), Erato (syair rindu-dendam dan mimic), Polymnia (puisi), Calliope (syair kepahlawanan), Urania (ilmu bintang), dan Euterpe (musik).

Dalam sejarah Yunani, musik menduduki tempat istimewa sebagai perwujudan pikiran dan perasaan. Ketika agama Kristen berkembang di Eropa, dasar-dasar ilmu musik orang Yunani itu jugalah yang dikembangkan. Sejak itu yang dimaksud dengan musik ialah terutama seni bunyi. Kemudian membaginya dalam dua jenis musik yakni musik gerejawi dan duniawi.

Musik dapat diartikan pula sebagai nada atau suara yang disusun sehingga mengandung irama yang harmonis. Musik itu hidup dalam masyarakat dan dianggap sebagai cerminan system social atau sebaliknya.

Manusia mengenai musik sejak dahulu kala, yaitu dari rangkaian upacara keagamaan dan magis, yang melahirkan dengan apa yang kita kenal sebagai musik instrumental. Sedangkan vocal lahir karena usaha manusia untuk berkomunikasi dengan sesama. Sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan kebudayaan, musik selain digunakan sebagai keagamaan, upacara, hiburan, dan juga sebagai komersil.

Pengertian Musik sendiri adalah :

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.<sup>5</sup>

Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.<sup>6</sup>

- Musik adalah bunyi yang diorganisir sebagai bentuk yang (relative) menyenangkan. Sounds begin when an objek like piano string or a set of vocal cords straits to vibrate and set up sounds waves/the surroundings air.

<sup>5</sup> Ibid 1

<sup>6</sup> Ibid 1

...when composers, singer or instrumentalists control these sounds, we call them music.<sup>7</sup>

### 2.2.2. Unsur - unsur Pembentuk Musik

- Melodi, merupakan rangkaian nada-nada sebagai garis dan jiwa dalam musik yang bersifat langsung.
- Harmoni, merupakan aturan penggabungan dan perangkaian nada dalam satu kesatuan seperti perspektif di dalam suatu lukisan.
- Ritme, merupakan irama yang teratur dan mempunyai pola tertentu.
- Dinamika, merupakan aturan penyajian atau presentasi yang menyebabkan musik dimainkan dengan keras dan lunak.
- Tempo, sebagai langkah musical yang membawa implikasi emosional tempo berhubungan dengan suasana hati.

### 2.2.3. Perkembangan Musik di Indonesia

Musik di Indonesia diawali dengan penggunaannya pada upacara religius dan pagelaran kesenian tradisional, seperti wayang kulit. Musik ini dikenal sebagai jenis musik pantatonis. Pertunjukan pada masa itu digelar di arena terbuka dan semakin lama semakin menjadi sebuah arena drama penonton mengelilingi pemain.

Seiring dengan perkembangan zaman, musik mulai berkembang pula dengan masuknya pengaruh dari Barat yang biasanya dikenal dengan jenis musik diatonis. Sehingga timbul suatu jenis musik lain, diantaranya keroncong, seriosa, jazz, pop, rock, dan sebagainya.



Di Indonesia musik berkembang secara merata, tetapi sebagian besar hanya dinikmati sebagai hiburan dalam bentuk musik ringan dan santai. Dewasa ini terlihat peningkatan minat masyarakat yang cukup besar terhadap musik. Hal ini dapat dilihat dari seringnya diadakan pertunjukan-pertunjukan musik baik dari dalam negeri maupun dari mancanegara.

#### 2.2.4. Klasifikasi Jenis Musik

Adapun jenis musik dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain :

##### 1. Berdasarkan Sumber Bunyi

###### A. Musik Vocal

Musik yang sumber bunyinya berasal dari suara manusia (mulut), termasuk bersiul.

###### B. Musik Instrumental

Musik yang sumber bunyinya berasal dari bunyi alat atau instrument musik.

###### C. Musik Campuran

Musik yang sumber bunyinya berasal dari perpaduan antara musik vocal dan musik instrumental.

##### 2. Berdasarkan Cara Mempertunjukkan Musik

###### A. Opera

Musik yang pertunjukannya disertai dengan cerita atau drama. Opera dalam skala besar disebut 'Grand Opera', sedangkan dalam skala yang lebih kecil disebut 'Camber Opera'.

###### B. Cabaret

Penyajian musik yang diikuti dengan tari dan gerakan sekaligus.

### C. Konser

Konser adalah pertunjukan musik jenis lagu-lagu klasik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan instrumen solo khusus. Berhubung pemain konser beragam jumlah orangnya, maka pertunjukan konser dapat diadakan di dalam ruangan kecil sampai ruangan besar. Seorang pemain konser harus menguasai jenis instrumen yang disukainya dengan mahir, karena di dalam permainannya lebih banyak mengemukakan permainan-permainan solo.

Jenis-jenis konser yang sering dimainkan adalah :

1. konser yang dimainkan satu orang saja, misalnya : konser jenis piano, biola, akordeon
  2. konser yang dimainkan dua orang, misalnya : konser piano dan biola
  3. konser yang dimainkan tiga orang, misalnya : konser piano, biola dan cello
  4. konser yang dimainkan oleh banyak orang (gabungan).
3. Berdasarkan Bentuk Perkembangannya

#### A. Musik Pentatonis (Shadily, 1984)

Musik yang mempunyai 5 nada (penta=5, tonos=nada) merupakan musik kuno dari bangsa primitive Afrika dan Amerika, umumnya terdapat pada musik tradisional Indonesia, seperti musik gamelan.

#### B. Musik Diatonis

Musik mempunyai 7 nada dasar dan 5 nada (dia=terus, tonos=nada) dalam satu tangga nada, lahir di Negara barat yang dikenal sebagai musik klasik

dan digelar di dalam ruang tertutup, dengan mengakomodasikan udara (AC) serta pengaturan akustik. Musik diatonis dapat dibedakan atas :

- Musik Klasik

Merupakan suatu karya musik (umumnya berupa ciptaan pada zaman lampau) yang bernilai tinggi dan tidak lekang oleh zaman, misalnya musik karya musisi Mozart, Beethoven, Chopin, dan lain-lain.

- Musik Pop

Merupakan musik populer abad ke-20, vitalitasnya diambil dari gaya yang berbeda-beda dan sebagian besar di bawah pengaruh komersial berakar dari musik rakyat Amerika, terutama dalam irama dan blues.

- Musik Folk dan Musik Country

Merupakan musik tradisional, musik sekelompok dalam masyarakat. Masyarakat semacam ini adalah salah satu budaya pedesaan dalam masyarakat primitive ataupun peradaban tinggi.

- Musik Jazz

Merupakan musik dari Amerika yang berasal dari fikiran dan hati rakyat negro yang pada waktu itu dijajah oleh bangsa Prancis. Mempunyai ciri-ciri pada perubahan tekanan dan ritme secara otomatis dan menciptakan harmonisasi melalui improvisasi.

- Musik Rock

Merupakan sebuah gaya dalam memasuki musik pop Amerika awal tahun 1950 dan mendominasi kancah permusikan. Inspirasi datang dari orang negro Amerika. Instrumennya disebut irama dan blues.

- Musik Kontemporer

Merupakan musik yang dapat disebut sebagai musik modern. Dapat menggabungkan bunyi alam dan bunyi alat musik, bahkan bunyi-bunyian yang mungkin dikeluarkan dari organ tubuh manusia. Penggabungannya dapat menggunakan alat computer bernama MIDI (Musical Instrument Digital Interface).

### 2.2.5. Jenis-jenis Alat Musik

- Instrumen Petik : gitar, harpa, mandolin
- Instrumen Gesek : biola, cello, dan lain-lain
- Instrumen Tiup : terompet, clarinet, trombone, dan lain-lain
- Instrumen Perkusi : drum, simbal, gong, dan lain-lain.
- Instrumen keyboard : piano, organ, dan lain-lain.

### 2.2.6. Hubungan Seni Musik Dengan Arsitektur

Arsitektur termasuk cabang visual art, dan musik adalah termasuk the art of the play of sensations.<sup>8</sup>

*Architecture is the art of exhibiting concepts of things that are possible only through art, thing whereforms doesn't have nature as it's determining basis but instead has a chosenpurpose, and ofdoing so in order to carry out thataim andyet also with aesthetics purpose.*<sup>9</sup> Maksudnya adalah arsitektur merupakan seni yang menunjukkan konsep hal-hal yang sesungguhnya tidak terdapat di alam sebagai dasar penentuannya, tetapi memiliki tujuan tertentu termasuk tujuan

<sup>8</sup> Werner S.Pluhar, Critique of Judgement by Immanuel Kant, Heckett Publishing Co. 1987

estetis. Musik dan arsitektur pada umumnya memiliki kesamaan, mencakup adanya unsure-unsur nada, tempo, proporsi, dan ritme sehingga terlihat kesamaanya pada konsep-konsep yang berkomposisi. Pengertian ini didukung oleh pernyataan : *if we call "rhytem "the dance of architecture, we can call "proportion " its music. Just as group of musical notes can create a harmony of sound, architectural dimensions can be timed to one another to produce visual harmony.*<sup>10</sup>

Ritme dan proporsi merupakan aspek dasar bagi arsitektur, seperti pada musik. Intinya adalah, seperti not-not musik yang dapat menghasilkan suara yang harmonis, maka dimensi arsitektur pun dapat dibentuk sehingga menghasilkan penampilan visual yang harmonis.

### 2.3. Tinjauan Terhadap Gedung Konser Musik

#### 2.3.1. Pengertian Gedung Konser Musik

##### 1. Gedung (hall):

- Bangunan atau rumah untuk suatu maksud tertentu, seperti: kantor, toko, dll
- Rumah besar yang berdinding batu, adalah bangunan atau rumah untuk orang banyak, terang ataupun sekali<sup>11</sup>
- Building is a fixed structure for human occupancy and use (the space and structure must planned to produce the environment and facilities for the purpose of building)

<sup>10</sup> Ibid 2

<sup>11</sup> W.I.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jkt, 1976

## 2. Konser ( concert) :

- Pertunjukan musik di depan umum<sup>12</sup>
- Pertunjukan oleh sekelompok pemain musik yang terjadi dari beberapa komposisi perorangan

## 3. Musik (Music) :

- Cetusan ekspresi jiwa atau isi hati yang dikeluarkan secara teratur, baik melalui mulut maupun instrumen musik dalam bentuk bunyi atau lagu.
- Ucapan dari tenaga batin dan tenaga khayal dari gerak perasaan, dalam urutan bunyi berirama, yang dihidupkan oleh pengalaman jiwa, di dorong oleh ilham, lalu diterima pendengar sebagai permainan-permainan yang menjiwai perbandingan-perbandingan nada<sup>13</sup>
- Salah satu seni indah yang memperhatikan kombinasi bunyi-bunyian dengan sebuah pandangan pada keindahan bentuk dan ekspresi pikiran atau perasaan.<sup>14</sup>

Oleh karena itu maka Gedung Konser Musik yang direncanakan memiliki pengertian sbb:

Suatu wadah kegiatan musik yang berupa pertunjukan serta memiliki fasilitas lengkap dan memadai sebagai tempat berlangsungnya segala aktivitas, apresiasi dan kreativitas musik yang dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang kelancaran kegiatan musik yang ada didalamnya.

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Wouter Paap, 'Mens enMelodie', disadur oleh J.A.Dungga, Pustaka Ricordanza, Jkt (17)

<sup>14</sup> Keith Spence,' Living Music,' Hamish Hamilton, London

### 2.3.2. Kriteria Fisik Fungsi

- Gedung Konser Musik yang direncanakan ruang pertunjukan mampu menampung penonton sebanyak 1300 orang penonton, lengkap dengan sistem penyuaran dan sistem pencahayaan buatan.
- Dilengkapi dengan sarana studio rekaman (reording studio), yang sifatnya dapat dikomersialkan untuk umum.
- Dilengkapi dengan kegiatan penunjang, seperti : memamerkan produk alat musik (show room/gallery), penjualan alat musik, menjual barang-barang audio, restoran/cafe dan kegiatan pengelola bangunan.

### 2.3.3. Fungsi

Gedung Konser Musik yang direncanakan mempunyai fungsi :

- Dapat menyediakan wadah untuk menyalurkan kreativitas seni musik para seniman musik dan peminat seni musik.
- Dapat menyediakan fasilitas dan sarana yang lengkap, agar masyarakat dapat lebih mengenai, mengetahui dan mendalami seni musik, baik musik tradisional maupun modern.
- Dapat menyediakan wadah bagi pengembangan kreativitas para peminat atau apresiator musik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengenalan teknologi dalam bidang seni musik
- Dapat melayani masyarakat dalam skala kota maupun nasional untuk mengembangkan bakat dan mendapat bimbingan dalam bidang musik
- Dapat berfungsi sebagai sarana produksi hasil kreativitas musik

### 2.3.4. Pemakai

Secara garis besar, pemakai Gedung Konser Musik dibedakan atas :

- **Pengunjung**

Orang yang datang menikmati pagelaran, atau menggunakan fasilitas lainnya, mengikuti suatu forum komunikasi, serta mencari informasi dan ilmu musik.

- **Artis atau Musisi**

Orang yang menggelarkan suatu hasil karya yang musik, memberikan informasi, dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan musik.

- **Sekelompok orang yang mengorganisir dan melaksanakan pengelolaan seluruh kegiatan pada gedung konser musik.**

### 2.3.5. Tinjauan Terhadap Bangunan Pagelaran

Bangunan pagelaran dinilai perlu untuk ditinjau, sehubungan dengan fungsi dari Gedung Konser Musik, (pagelaran, komersial, informasi, dll) maka diambil persyaratan bangunan yang paling mendekati penanganan arsitektural Gedung Konser Musik, dan oleh karena itu maka gedung konser musik memiliki suatu fungsi sebagai gedung pagelaran.

### 2.3.6. Persyaratan Umum Arsitektur Bangunan Pagelaran

➤ **Persyaratan umum arsitektur untuk bangunan pagelaran meliputi:**<sup>15</sup>

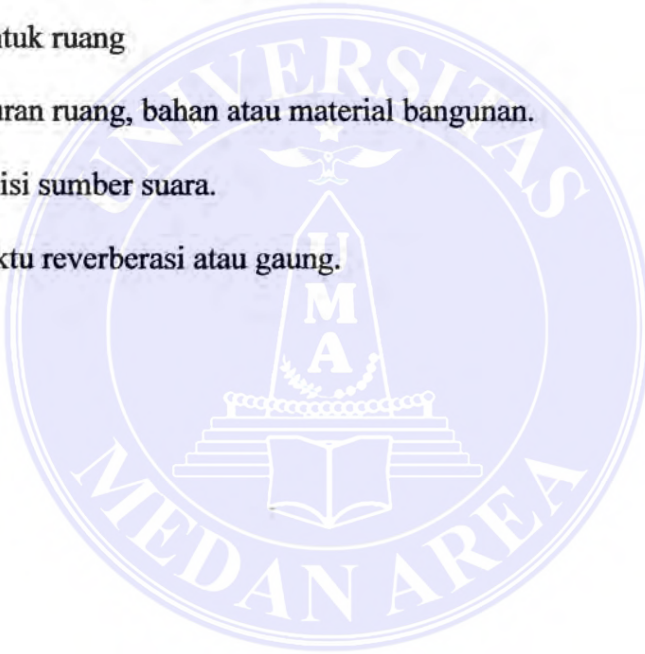
- **Public Space**, ruang tersebut harus mempunyai sifat yang memuaskan dalam segi pelayanannya.

---

<sup>15</sup> Edward DMilles,' Planing For Administration Entertainment and Recreation' 978 (hal3-4)  
UNIVERSITAS MEDAN AREA



- Production space, yaitu dimana suatu pagelaran seni dipersiapkan mulai dari awal meliputi persiapan administratif dan persiapan teknisnya.
  - Performance Space, yaitu tempat dimana para pengelola bangunan berada (pimpinan utama, staff, dan tenaga-tenaga administrasi).
- Persyaratan teknis arsitektur bangunan pagelaran :<sup>16</sup>
- Unsur akustik, unsur-unsur yang mendukung keberhasilan akustik suatu bangunan pagelaran adalah :
    - bentuk ruang
    - ukuran ruang, bahan atau material bangunan.
    - posisi sumber suara.
    - waktu reverberasi atau gaung.



## **BAB III**

### **TINJAUAN KHUSUS**

#### **3. 1. Tinjauan Umum Terhadap Kotamadya Medan**

##### **3.1.1. Data Fisik**

Sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Utara dan kota ketiga terbesar di Indonesia, Kotamadya Medan merupakan pusat dari berbagai fungsi aktivitas antara lain adalah :

- Pusat kegiatan distribusi
- Pusat kegiatan produksi
- Pusat kegiatan transportasi
- Pusat kegiatan Pendidikan
- Pusat kegiatan pariwisata
- Pusat kegiatan Informasi

Berdasarkan pola spesialisasi kegiatan-kegiatan fungsional diketahui bahwa pusat kota merupakan pengelompokan kegiatan utama perdagangan jasa-jasa pemerintahan, transportasi dan rekreasi. Sedangkan daerah tengah kota didominasi terutama oleh daerah perumahan dan fasilitas-fasilitas pelayanan. Dan daerah pinggiran merupakan daerah pemusatan kegiatan industri transportasi laut dan rekreasi regional disamping sebagai daerah perumahan.

Dengan demikian terlihat secara strukturasi bahwa Kotamadya Medan memiliki suatu konsep "multiple Nucler" dimana berdasarkan tingkat perkembangannya kotamadya Medan terbagi atas :

##### **1. Daerah pusat**

2. Daerah transisi
3. Daerah pinggiran

### 3.1.2. Pembagian Wilayah

Pembagian wilayah kotamadya Medan menurut perkembangan wilayah yang berdasarkan peraturan pemerintah no.22/1973 Area diperluas menjadi 26.510 ha. Sesuai 22 dengan rencana induk tata ruang kota, kota Medan dibagi menjadi 4 (empat) wilayah perencanaan :

1. wilayah perencanaan pusat kota
2. wilayah perencanaan tengah kota (transisi)
3. wilayah perencanaan pinggir kota
4. wilayah perencanaan pelabuhan Belawan

Batas fisik kotamadya Medan adalah :

- Sebelah Utara : Merupakan selat Sumatera
- Sebelah Selatan : Kecamatan Deli Tua, Pancurbatu dan kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Barat : Kecamatan Sunggal, Labuhan Batu dan Deli Serdang
- Sebelah Timur : Kecamatan Percut dan Tg. Morawa, kabupaten Deli Serdang.

Sampai dengan 1992 kecenderungan pertumbuhan kotamadya Medan (lihat gambar), adalah:

- a. Ke arah Barat seluas  $\pm 3.638,86$  ha (Kecamatan Medan Helvetia, Medan Sunggal, Medan Selayang, Medan Petisah dan Medan Baru).
- b. Ke arah Selatan  $\pm 845,33$  ha (Kecamatan Medan Johor)
- c. Ke arah Timur seluas  $\pm 2.515,93$  ha (Kecamatan Medan Timur, Medan tembung), Medan Perjuangan, Medan Area dan Medan Kota).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

### 3.1.3. Kedudukan Pemerintahan Kotamadya Medan

Wilayah kota Medan merupakan bagian dari wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia dan sub system pemerintahan propinsi. Berkedudukan sebagai daerah tingkat II dan dipimpin oleh seorang walikota. Wilayah kotamadya Medan dibagi 21 kecamatan dan 114 kelurahan.

Warga kotamadya Medan diwakili satu DPRD tingkat II. Penyelenggara pemerintah di wilayah kotamadya Medan sehingga karakter kebutuhan masyarakat Medan ditata dalam susunan organisasi kota medan selain sebagai ibukota propinsi kota Medan juga merupakan salah satu "pintu gerbang Indonesia". Oleh karena itu ada tiga wajah yang berpengaruh pada tata ruang kotamadya Medan yang harus ditampilkan yaitu wajah international, wajah nasional dan wajah lokal. Penampilan wajah international harus mewujudkan Medan sebagai pintu gerbang Indonesia, terutama untuk kegiatan pariwisata. Penampilan wajah nasional dalam perwujudannya merupakan tempat-tempat kegiatan administrasi pemerintah nasional, kegiatan-kegiatan kulturil bangsa yang akan membawa pengaruh pada perkembangan nasional. Penampilan wajah lokal Medan sebagai pusat jasa distribusi dipropinsi Sumatera Utara selain harus meningkatkan kesejahteraan kehidupan dan penghidupan warganya, juga harus mendorong perkembangan daerah sekitar.

### 3.1.4. Tinjauan Rencana Pengembangan Kodya Medan

Kota Medan sebagai kota yang sedang berkembang memiliki satu perencanaan pengembangan kota yang dikenal dengan rencana tata ruang kawasan perkotaan (RTRKP).

Penyusunan RTRKP yang menjadi rencana tahun 2005 kawasan kota Medan dengan kota satelitnya adalah review urban development strategy for MEBIDANG metropolitan area (RUDS-MMA). Program rencana perkotaan ini memadukan ketiga area yakni: Kotamadya Medan, kotamadya Binjai dan sebagian kabupaten Deli Serdang.

Rencana tata ruang wilayah (RTRW) masing-masing wilayah belum menyelesaikan komplementaritas fungsi ruang yang bersifat regional, sehingga URDS-MMA diharapkan dapat menjadi acuan utama dalam pengisian lebih lanjut pemanfaatan ruang pada masing-masing wilayah.

### **Tujuan pengembangan Kotamadya Medan**

Secara umum pengembangan kotamadya Medan khususnya RTRKP dan URDS-MMA memiliki beberapa hakekat pokok tujuan, yakni:

1. Mengantisipasi perkembangan kota Medan dan sekitarnya menjadi apa yang disebut sebagai kota metropolitan.
2. Menghindari pertumbuhan perkotaan yang terus meluas sesuai dengan kecenderungan saat ini (konsentrasi pada satu titik), yang menimbulkan beban yang besar pada titik itu sendiri.
3. Mengadakan satu study, review, asumsi dan realitas pada kecenderungan saat sekarang, sehingga rumusan perkotaan masa yang akan datang dapat lebih baik lagi pengantisipasinya.

### **Rencana Pengembangan Kotamadya Medan**

Rencana pengembangan kota raya MEBIDANG secara garis besar memiliki beberapa rencana utama penataan pengembangan yang meliputi:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

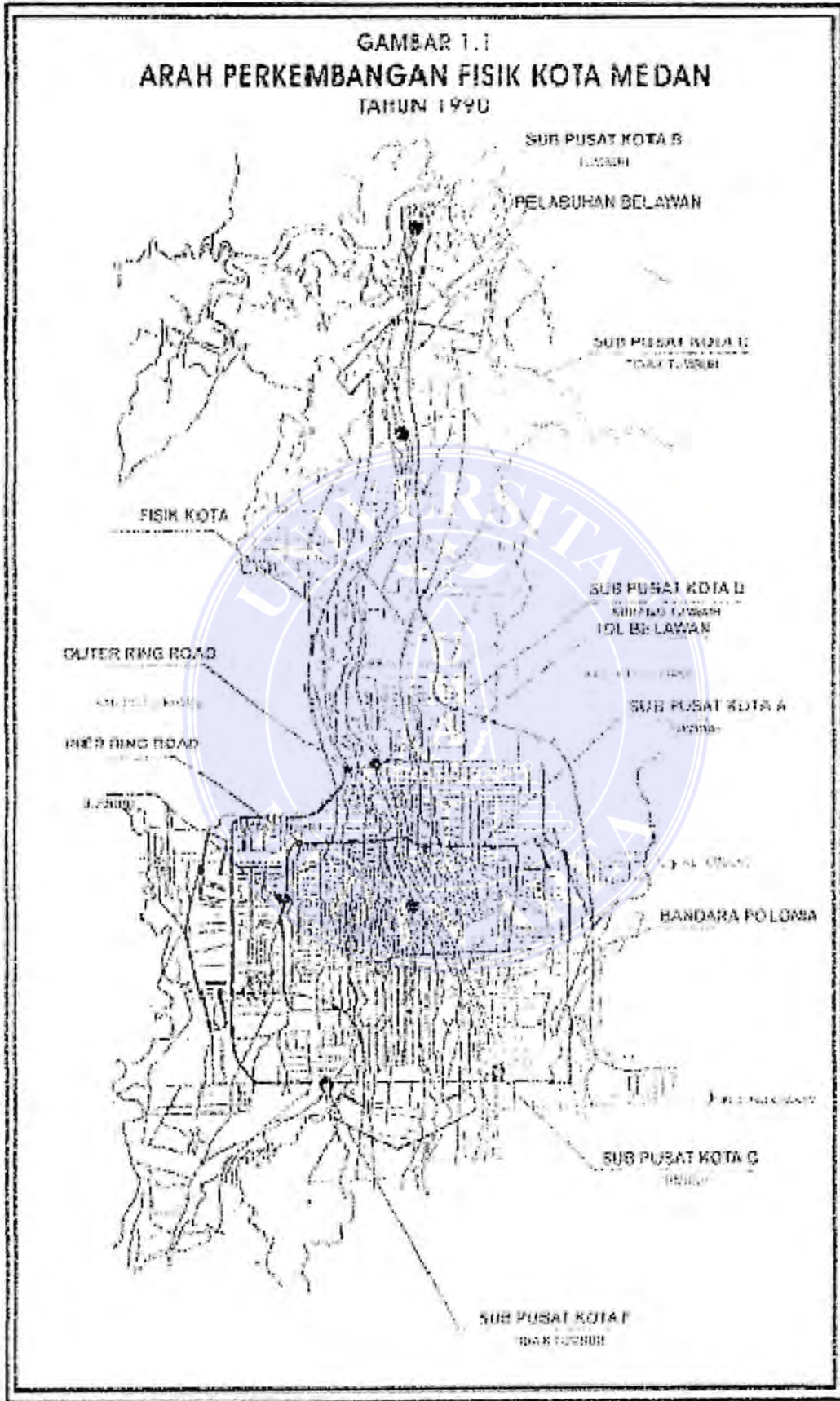
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

- Rencana pengembangan struktur pelayanan kota MEBIDANG

Struktur pengembangan kawasan perkotaan MEBIDANG berkembang sejalan dengan penyebaran dan peningkatan jenis maupun instansi kegiatan. Rencana perkembangan pusat kegiatan ekonomi yang terbentuk adalah pada Medan, Binjai, Lubuk Pakam, Belawan dan Kuala^Namu. Kegiatan pelayanan lingkungan perkotaan dipusatkan di kota Medan kota inti (tk.Sumatera Utara) dan Binjai serta Lubuk Pakam (tk.MEBIDANG). Untuk kegiatan ekonomi prospektif adalah Medan kota inti (CBD), Belawan (Industri dan pelabuhan laut) dan Kuala Namu (Bandar udara). Skenario pengembangan yang dipakai adalah skenario pengembangan terbatas, merupakan alternatif pengembangan kawasan perkotaan MEBIDANG dengan pendekatan pemanfaatan ruang lebih bijaksana, yang memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan kawasan perkotaan yang dianggap ideal. Sedangkan untuk menghindari perkembangan kota yang seperti saat ini, maka perkembangan kawasan perkotaan MEBIDANG dilakukan dengan pola ribbon yang memakai system desentralisasi pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi.



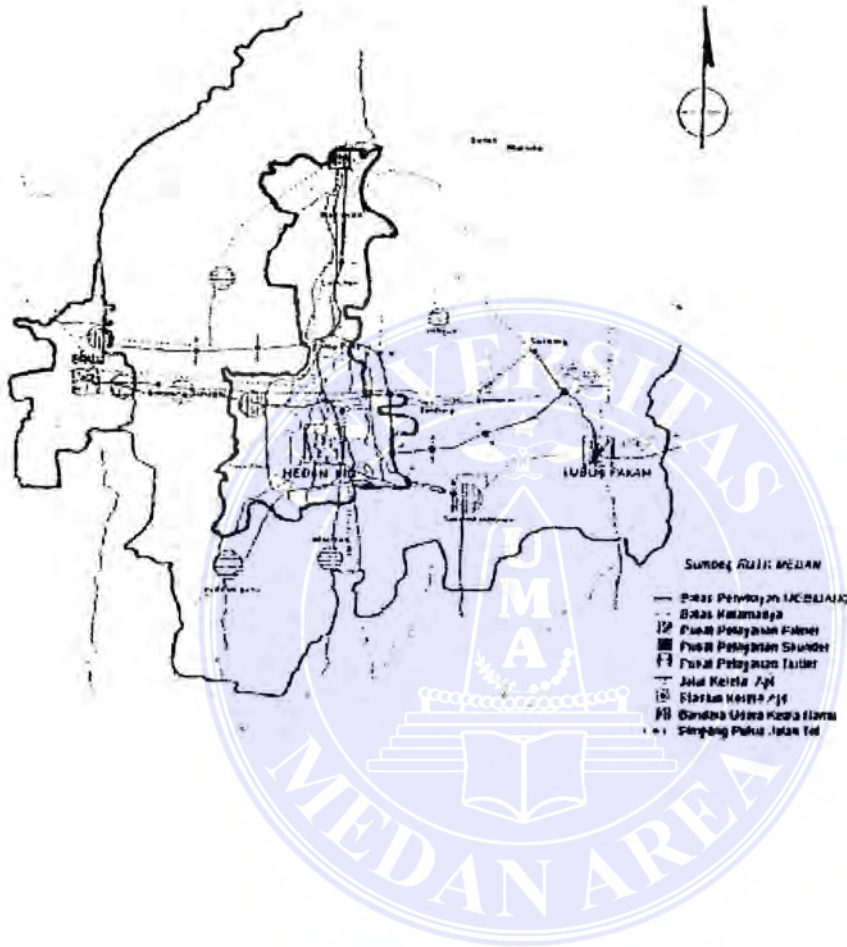
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

# STRUKTUR PUSAT PELAYANAN DAN TRANSPORTASI MEBIDANG 2005





### 3.1.5. Batas fisik Kotamadya

Administrasi pemerintahan	:	Tk. I Kotamadya Medan
Penguasaan daerah wilayah	:	Tk. I Kotamadya Medan
Luas Wilayah	:	1779.34 Ha
Batasan wilayah	:	Utara : Kec. Medan Polonia Selatan : Kec. Medan Deli Tua Barat : Kec. Medan Tuntungan Timur : Kec. Medan Amplas

### Geografi dan topografi

Kemiringan relatif	:	4-6%
Ketinggian	:	30 meter di atas permukaan laut
Jenis tanah	:	Gambut dan andosol

### Klimatologi

Temperature	:	30-33 <sup>0</sup> C
Curah hujan	:	1700-2300 mm/tahun
Waktu hujan	:	180-200 hari/tahun
Kelembaban udara	:	Penghujan 60-80% Kemarau 68-90%
Kecendrungan arah angin	:	Timur laut-Selatan
Kecepatan angin	:	2-14 knot
Tata guna lahan	:	Perkantoran dan jasa

### 3.2. Sejarah Singkat Perkembangan Gedung Konser

Gedung konser atau lebih dikenal dengan sebutan Concert Hall atau Gedung pagelaran Musik yang kita kenal sekarang adalah hasil perkembangan dari bentuk-bentuk teater Yunani Kuno atau teater terbuka Romawi. Mula-mula teater digunakan sebagai tempat untuk melihat (visual), sesuai dengan namanya yang diambil dari bahasa Yunani, teater berarti tempat untuk melihat dimana penonton berdiri di lereng bukit dan menonton gerakan-gerakan yang biasanya berupa tarian yang mengambil tempat datar dan terbuka berupa sebuah panggung, jadi bukan tempat untuk mendengarkan musik. Kemudian pelataran itu berkembang menjadi daerah yang melingkar (orchestra), yang dikelilingi hampir 2/3 bagian dengan kursi penonton yang dimaksudkan untuk memberikan jarak pandang yang merata, dan bangunan longitudinal yang digunakan untuk berganti pakaian, gudang dan sebagai latar belakang.<sup>17</sup>

Teater Romawi berbeda dengan teater Yunani yang terletak pada cekungan, tetapi dibangun sebagai unittunggal Auditorium disuatu tempat datar diluar kota. Bangku-bangku yang agak melingkar mengelilingi pentas dihubungkan langsung dengan struktur pentas.

Pada perkembangan selanjutnya, orang Romawi merubah orchestra menjadi setengah lingkaran, agar penonton lebih dekat ke pentas, serta membangun atap miring yang besar di daerah pentas dan dinding di kedua sisinya. Tindakan ini memberikan pemantulan bunyi yang berdaya guna dan menghasilkan integibilitas (kejelasan kata) yang paling sedikit tidak mengecewakan penonton ditempat yang jauh.

<sup>17</sup> Prasetya, Lea (penerjemah), Akustik Lingkungan.  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Ini merupakan bentuk awal yang melahirkan bentuk teater tertutup, seperti teater Olympia Academy di Vicevza, Italia ( abad XVI). Setelah disadari bahwa refleksi suara dari pentas dapat menghasilkan kondisi suara yang baik, maka dinding dan pemiringannya dilengkapi dengan refleksi suara ke penonton, tempat duduk diperpanjang sehingga berbentuk 'LP yang sangat sesuai untuk meletakkan balkon-balkon, membentuk baris-baris penonton di dinding yang sangat berguna dalam mengabsorpsi suara.

Pada abad XVIII, pengenalan bentuk kubah, pengurangan balkon yang bertumpuk dan pemakaian beton serta dinding yang keras menimbulkan kerugian akustik dari teater. Akan tetapi pada waktu itu kenikmatan pandangan lebih diutamakan, sehingga persyaratan akustik diabaikan. Kamar musik Holy Well di Oxford, Inggris merupakan gedung konser pertama yang sesungguhnya, didirikan pada pertengahan abad XVIII, dengan kapasitas penonton 300 orang.

Bangunan ini relative sempit, tetapi mempunyai waktu dengung yang pendek, antara 1,3-1,4 detik. Pada abad XIX, para cerdik pandai mulai menyelidiki sifat-sifat dan masalah akustik dari sebuah auditorium, tetapi baru pada awal abad XX inilah para ahli fisika dan yang lain-lain mengadakan riset-riset ilmiah secara sistematis dalam akustik ruang.

### **3.3. Kedudukan Fungsi Terhadap Kota Medan**

Melihat perkembangan kota Medan sebagai ibukota Sumatera Utara menuju kota metropolitan dengan penambahan penduduknya pertahunnya, maka fungsi Gedung Konser yang memadai merupakan salah satu sarana pelayanan kebutuhan rohani masyarakat.

Dari sisi lain perlunya fungsi ini pada kota, adalah sebagai prospek pemasaran hasil karya seni musik yang ada di Sumatera Utara, karena kota Medan merupakan pintu gerbang masuknya wisatawan mancanegara maupun domestic ke daerah wisata di penjuru Sumatera Utara.

### **3.4. Dukungan Pemerintah Pada Perkembangan Kegiatan Pagelaran Seni Musik**

Seni merupakan bagian kebudayaan, sehingga pemerintah sangat mendukung upaya pengembangan kesenian termasuk didalamnya usaha untuk mendukung meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap seni. Karena kebijakan pemerintah yang memacu perkembangan musik itu sendiri, yaitu:

- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tanggal 11 September 1980 NO.0222 e/o / 1980, tentang melaksanakan dan membina kesenian yang dapat meliputi penggalan, pendokumentasian, pelestarian, pengolahan, peningkatan mutu, pemerataan, peningkatan apresiasi dan prestasi serta pengembangan potensi seni.

Karenanya pemerintah mendukung pengembangan proyek-proyek pagelaran seni (konser musik) dan pagelaran seni di Indonesia khususnya di Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pustaka, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leo Tolstoy. “*What’s Art?*” Kutipan Buku Liang Lie, *Garis Besar Estetika*
- Karya Ki Hajar Dewantara, bagian Pertama : Pendidikan Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogya, 1962, hal. 330.
- Akhidat, K.M, Seni dalam Pembinaan Kepribadian Nas’ Jan-Feb 1961, hal. 17
- Werner S. Pluhar, *Critique of Judgement by Immanuel Kant*, Heckett Publishing Co. 1987.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
- Wouter Pap, “*Mens en Melodie*” disadur oleh J.A. Dunga Pustaka Ricordanza, Jakarta (17)
- Keith Spence, “*Living Music*” Hamish Hamilton, London.
- Edward D. Milles, *Planing for Administration Entertainment and Recreation*, 1978 Prasetya, Lea, *Akustik Lingkungan*.